

## Pelatihan Literasi Digital dalam Pembuatan Media Pembelajaran untuk Guru di Suansanti School Bangkok Thailand

| Diterima: 04 Juni 2024

| Direview: 22 Juli 2024

| Disetujui: 12 Agustus 2024 |

\*Soffi Widyanesti Priwantoro<sup>1</sup>, Syariful Fahmi<sup>2</sup>, Arilia Triyoga<sup>3</sup>  
Universitas Ahmad Dahlan, Jalan Ringroad Selatan Tamanan Banguntapan Bantul  
Yogyakarta<sup>1,2,3</sup>

Email: [soffiwidyanesti@pmat.uad.ac.id](mailto:soffiwidyanesti@pmat.uad.ac.id)

### ABSTRAK

Adanya kebutuhan bagi guru untuk menguasai teknologi sebagai bekal untuk mengembangkan media berbasis digital merupakan tuntutan di era saat ini. Kegiatan pngabdian ini diutujukan untuk guru-guru Suansanti School Bangkok Thailand agar dapat menambah pengetahuannya mengenai literasi digital, terutama pada pengembangan media pembelajaran. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara pemberian pelatihan secara daring yang diawali dengan pretest dan diakhiri dengan posttest. Dari kegiatan pretest dan psotest terlihat kenaikan kemampuan pengetahuan guru Suansati school mengenai lieterasi digital, diantaranya utnuk topik mengenai pendidikan berbasis teknologi mengalami kenaikan dari 54% ke 77%. Sementara untuk variasi media pembelajaran berbasis teknologi naik dari 32% ke 68,2%.

**Kata kunci :** teknologi, lietrasi, digital, media pembelajaran

### ABSTRACT

*Abstract. The necessity for teachers to have technology proficiency as a means to develop digital-based media is a demand in the current era. This community service activity is intended for Suansanti School Bangkok Thailand teachers to increase their knowledge of digital literacy, especially developing leaning media. This community service activity is carried out by providing online workshosp that begin with a pretest and end with a posttest. From the pretest and posttest activities, it can be seen that the increase in the knowledge of Suansanti school, teachers regarding digital literacy, including the topis of technology-based education has increased from 54% to 77%. Meanwhile, the variety of technology based learning media increased from 32% to 68,2%.*

**Keywords:** technology, literacy, digitally, learning media

### PENDAHULUAN

Pembelajaran saat ini adalah pembelajaran yang mendukung kebebasan peserta didik dalam mencari sumber belajar. Sehingga pembelajaran yang tercipta diharapkan dapat inovatif, kreatif, tidak monoton, dan tidak berpusat pada guru. Sejalan dengan Rosiana (2023) yang menyatakan kebutuhan pembelajaran pada abad 21 tentunya membutuhkan guru yang mampu, terampil dan kompeten dalam menerapkan teknologi saat proses pembelajaran. Serta menurut Azahari (2022) suatu proses pembelajaran yang di dalamnya menggunakan teknologi menuntut guru untuk terus berinovasi dalam merancang pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang didukung teknologi pun sedang digalakkan di beberapa daerah di

Thailand. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang diterima oleh peserta didik dan meningkatkan kemampuannya dalam memilih dan menerapkan teknologi sebagai sumber belajar (Yunardi, 2014)

Dalam proses pembelajaran keberadaan dari media pembelajaran merupakan salah satu hal penting untuk menciptakan suasana yang aktif dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan media pembelajaran merupakan salah satu alat untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar peserta didik tertarik terhadap materi tersebut (Wulandari, 2023). Selain itu media pembelajaran merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran (Payadnya, 2024) dan dapat mempengaruhi proses pembelajaran menjadi menarik (Rahmawati, 2021). Bahkan di Thailand pun guru dituntut untuk dapat mengadopsi proses pembelajaran yang berkaitan dengan media terlebih yang berbasis teknologi sehingga dapat menarik minat peserta didik dalam belajar (Aroonsrimarakot, 2023). Selain itu guru juga harus mengintegrasikan penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran dan strategi mengajar untuk mengimbangi karakteristik peserta didik (Al Mardhiyyah, 2021).

Seiring perkembangan zaman, tentunya media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran juga sejalan dengan keterampilan abad 21 dan juga karakteristik peserta didik yang sesuai zaman. Pemanfaatan teknologi untuk pengembangan media pembelajaran tentunya sangat relevan bagi karakter peserta didik abad 21. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat menarik perhatian peserta didik (Rahmawati, 2021) dan mempercepat pemahaman (Payadnya, 2024). Menurut Garini (2020) pun mengatakan guru perlu memahami mengenai e-education yaitu pendidikan elektronik yang berbasis pada teknologi dan Handayani (2024) pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran merupakan bentuk implementasi proses pembelajaran yang sesuai kodrat zaman buah pikir dari Ki Hadjar Dewantara

Melihat dari pemikiran Ki Hadjar Dewantara yang mengatakan sebagai guru seharusnya berusaha untuk menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kodrat zaman. Maka sebaiknya guru memiliki kemampuan untuk dapat mempergunakan atau mengimplementasikan teknologi dalam proses pembelajarannya. Perlunya teknologi dalam proses pembelajaran menjadi tuntutan guru untuk dapat menguasai media pembelajaran berbasis teknologi (Heswari, 2022). Namun beberapa guru belum memahami pentingnya memanfaatkan media pembelajaran yang tidak membosankan dan bervariasi bagi peserta didik (Wulandari, 2023). Padahal media pembelajaran yang berbasis teknologi cenderung dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi peserta didik. Sebagaimana

menurut Fauziah (2022) salah satu penunjang keberhasilan pembelajaran adalah adanya media pembelajaran yang berbasis teknologi yang dapat membuat proses pembelajaran lebih hidup, menarik dan efektif

Kemampuan guru dalam mengaplikasikan teknologi dalam pembuatan media pembelajaran tidak hanya bagi guru yang ada di Indonesia namun juga yang ada di Thailand. Menurut Diffani (2014) Pendidikan di Thailand membutuhkan media pembelajaran dan konten digital yang berhubungan satu sama lain. Selain itu Pendidikan di Thailand membuktikan peran penting teknologi dan media digital dalam memfasilitasi proses pembelajaran (Taylor, 2023; Loglo, 2023). Karena Hanif (2022) mengatakan multimedia yang interaktif membantu peserta didik mengembangkan pemahaman yang lebih baik pada pembelajaran di kelas. Maka peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan media menggunakan teknologi sangat didukung oleh pemerintah Thailand itu sendiri (Waldopo, 2015)

Namun berdasarkan Ashshiddiqie (2019) guru di Thailand masih belum mahir memanfaatkan media pembelajaran dan kurangnya instrument pembelajaran yang dapat membentuk proses pembelajaran yang menarik serta adanya kekurangmampuan untuk mengembangkan media pembelajaran (Chankuna, 2022). Sedangkan penekanan literasi digital pada era teknologi digital saat proses pembelajaran menjadi sangat penting (Tiang-uan, 2023). Hal ini berakibat guru yang menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran perlu menguasai teknologi dengan tujuan mengembangkan media pembelajaran yang dapat menciptakan proses pembelajaran yang menarik. Kondisi guru – guru yang mengajar di Suansanti School Bangkok Thailand hampir sama dengan kebanyakan guru yang digambarkan oleh Ashshiddiqie (2019). Guru di Suansanti terbiasa mengajar dengan media pembelajaran yang sederhana dan proses pembelajaran yang menggunakan *teacher centered*. Masih jarang guru menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi saat proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang mengatakan bahwa guru bahkan jarang menggunakan *canva* untuk membuat media pembelajaran mereka. Bahkan Ketika ditanyakan mengenai website untuk pembuatan media pembelajaran teknologi kebanyakan guru menjawab *youtube* dan *google* saja.

Hal tersebut menginisiasi tim untuk menawarkan adanya pelatihan untuk literasi digital bagi guru di Suansanti School Bangkok, karena menurut Suphacicco (2022) masa setelah pandemi covid guru-guru di Thailand harus dapat memanfaatkan teknologi untuk pendidikan dan memprioritaskan pendidikan teknologi bagi guru. Untuk mendukung program

pemerintah Thailand maka diadakanlah pelatihan dengan tujuan meningkatkan literasi digital guru mengenai media pembelajaran yang berbasis teknologi berdasarkan karakteristik peserta didik abad 21.

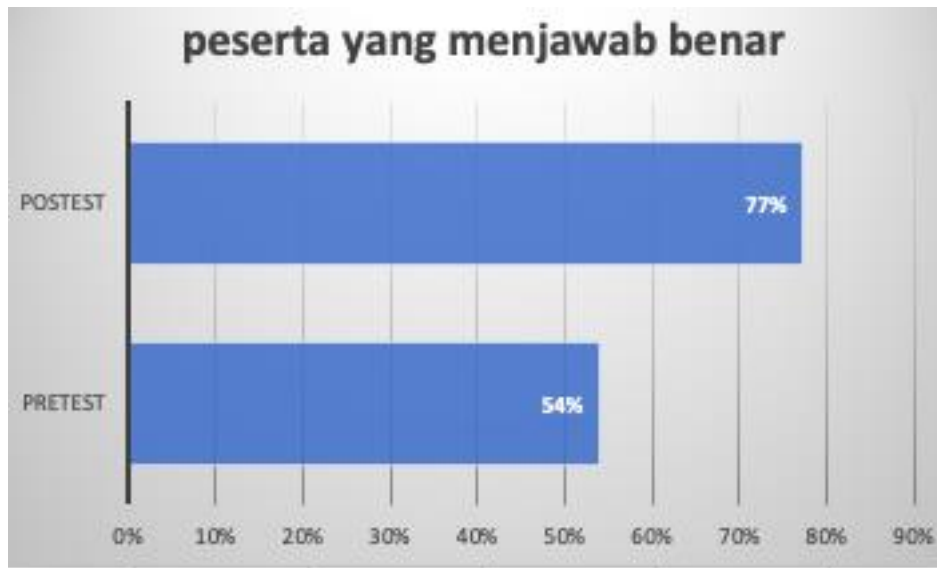
## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian ini berupa pelatihan yang dilakukan dengan Langkah sebagai berikut: 1) sosialisasi kepada mitra yaitu Suansanti School Bangkok Thailand; 2) Kegiatan pelatihan secara daring yang diisi dengan pelatihan mengenai literasi digital yang berkenaan dengan pengembangan media pembelajaran yang berbasis teknologi; 3) pada kegiatan pelatihan dilakukan pretest dan posttest untuk melihat dan mengukur kemampuan guru dalam memahami materi pelatihan yang diberikan. Tahapan yang dilakukan dalam pelatihan yaitu memberikan materi mengenai implementasi penggunaan teknologi, tahapan penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran, standar Pendidikan teknologi dan inovasi media pembelajaran di masa depan. Pelatihan dilakukan selama 4 sesi dari pukul 08.00-16.00 di tanggal 24 Februari 2024. Pelatihan dilakukan secara daring yang dibantu oleh mahasiswa sebagai asisten kegiatan pelatihan untuk membantu lancarnya kegiatan pelatihan.

## **HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK**

Dari permasalahan yang muncul yaitu minimnya literasi digital bagi guru di Suansanti school Bangkok Thailand maka tim mengadakan pelatihan mengenai literasi digital dimulai dengan implementasi penggunaan teknologi, tahapannya, standar pendidikan teknologi serta inovasi media yang berbasis teknologi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik atau yang sesuai zamannya. Kegiatan pelatihan ini dilakukan dari pukul 08.00-16.00 secara daring yang dihadiri oleh 11 guru dari Suansanti School Bangkok yang setara dengan Guru sekolah dasar. Untuk mengukur keberhasilan pelatihan yang diberikan oleh tim ada beberapa pertanyaan yang kami berikan pada guru yang berkaitan dengan pengetahuan guru mengenai teknologi yg dimiliki. Dan diakhir pelatihan pun diberikan posttest untuk melihat adakah peningkatan kemampuan pengetahuan mengenai teknologi yang dimiliki oleh guru

Ada tiga topik pertanyaan yang diberikan kepada guru mengenai pengetahuan teknologi untuk meningkatkan literasi digital yang dimiliki oleh guru. Topik pertanyaan yang pertama mengenai syarat kemampuan yang dimiliki guru untuk mengajar bagi peserta didik dengan kemampuan abad 21 dan syarat pendidikan yang berbasis teknologi. Data untuk pretest dan posttest untuk topik yang pertama akan digambarkan pada gambar 1. berikut



Gambar 1. Prosentase perbandingan peserta yang menjawab benar untuk pertanyaan topik 1

Terlihat dari gambar 1. Peserta menjawab saat pretest untuk pertanyaan topik 1 sebesar 54% sementara saat posttest peserta menjawab benar dengan prosentase sebesar 77%. Hal ini membuktikan ada kenaikan pengetahuan dari peserta mengenai berbagai syarat perlu dan cukup untuk kemampuan guru dalam mengajar peserta didik yang sesuai zamannya. Selain itu guru juga bertambah pengetahuannya untuk perihal gambaran pendidikan yang berbasis teknologi.

Sementara topik yang kedua, pertanyaannya berupa pengetahuan mengenai media-media pembelajaran yang sejalan dengan kondisi peserta didik di abad 21 yang terbiasa dengan teknologi. Pada topik ini pertanyaan berkisar mengenai jenis-jenis media pembelajaran yang berkaitan dengan inovasi media dan aplikasi yang digunakan untuk media-media tersebut. Gambar 2. dibawah ini menunjukkan prosentase peserta pelatihan yang menjawab benar untuk pertanyaan topik ke-2.



Gambar 2. Prosentase Perbandingan Peserta Pelatihan yang Menjawab Benar untuk Pertanyaan Topik 2

Dari gambar 2. terlihat prosentase perbandingan peserta yang menjawab benar saat pretest sebesar 32% sementara saat posttest naik menjadi 68,2%. Pada topik ini pun terdapat kenaikan prosentase untuk kemampuan pengetahuan guru sebesar 36% dari 32% saat pretest menjadi 68,2% saat posttest. Pertanyaan di topik 2 ini menunjukkan bahwa peserta guru sudah bertambah pengetahuannya untuk berbagai macam media pembelajaran inovatif yang sejalan dengan karakteristik peserta didik abad 21.

Sementara pada topik yang ketiga, pertanyaan yang diberikan mengenai website yang dapat digunakan untuk mengembangkan media pembelajaran inovatif. Saat pertanyaan diberikan, peserta masih menjawab dengan *google*, *Microsoft powerpoint*, *youtube* dan beberapa peserta menjawab dengan *canva*. Sementara saat posttest guru sudah mulai mengetahui website-website yang dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran, diantaranya *assemblr edu*, *wordwall*, *canva*, *nearpod*, dan lain lain.

Secara keseluruhan dari kegiatan pelatihan yang dilakukan terdapat peningkatan kemampuan pengetahuan guru mengenai literasi digital yang berkaitan dengan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang dapat menjadikan pembelajaran suatu proses yang tidak membosankan dan menarik.

Berdasarkan hasil pretest dan posttest yang dilakukan saat pelatihan terlihat ada kenaikan pengetahuan teknologi yang dimiliki guru. Dalam suatu kegiatan perlu dilakukan kegiatan pretes dan postes sebagai bahan evaluasi untuk melihat sejauh mana keberhasilan dari pelaksanaan pelatihan yang dilakukan (Somantri, 2017). Setelah dilaksanakan suatu pelatihan yang bermakna, tentunya kompetensi profesional guru akan berkembang (Sari,

2021) dan menambah pemahaman baru mengenai media alternatif dalam proses pembelajaran (somantri, 2017). Walaupun teknik pelatihan secara daring namun peningkatan kemampuan peserta pelatihan tetap dapat terjadi (Herman, 2020) asalkan materi yang diberikan oleh tim pengabdian relevan dengan kondisi yang dihadapi atau kebutuhan bagi peserta pelatihan (Awaluddin, 2018).

Terlihat dari dua topik pertanyaan yang diberikan pada pretest dan posttest terdapat kenaikan yang signifikan, terutama pada topik yang kedua yaitu mengenai jenis-jenis media pembelajaran yang berbasis teknologi. Pelatihan yang memberi wawasan dan pengetahuan baru dapat meningkatkan pemahaman bagi peserta pelatihan (Rahmadjati, 2023). Dan materi yang diberikan pun sudah sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan bagi guru di Suansanti school, karena minimnya pengetahuan mereka mengenai jenis-jenis media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Karena tuntutan di era global saat ini guru harus menjadikan media yang berbasis teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, bervariasi dan tidak membosankan (Nahdi, 2020). Ditambah guru sebagai peserta pelatihan sudah mampu menyebutkan aplikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi pada posttest pelatihan. Dan kemampuan peserta yang dapat menyebutkan contoh merupakan salah satu indikator bahwa peserta tersebut dapat memahami materi yang disampaikan (Rismawati, 2018).

## SIMPULAN

Pengetahuan mengenai literasi digital pada guru-guru Suansanti School Bangkok Thailand merupakan sebuah permasalahan yang perlu diatasi dengan pemberian pelatihan mengenai literasi digital pada media pembelajaran yang berbasis teknologi. Pelatihan yang dihadiri oleh 11 guru setingkat sekolah dasar di Suansanti school menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan pada topik bahasan syarat kemampuan yang dimiliki guru untuk mengajar bagi peserta didik dengan kemampuan abad 21 dan syarat pendidikan yang berbasis teknologi dari 54% menjadi 77%. Sementara pada topik yang kedua mengenai jenis-jenis media pembelajaran yang berkaitan dengan inovasi media dan aplikasi yang digunakan untuk media-media tersebut terlihat ada kenaikan dari 32% menjadi 68,2%. Dan pada topik yang terakhir peserta dapat menyebutkan aplikasi-aplikasi yang dapat bermanfaat untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada LPPM Universitas Ahmad Dahlan yang telah mendanai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Internasional. Dan ucapan terimakasih kepada Kepala Sekolah Suansanti School atas kerjasamanya sehingga kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar dan selesai tepat waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Mardhiyyah, S., Latief, M. A., & Masduqi, H. (2021). Enhancing the students' learning motivation by using instructional media for thailand's municipal school. *Pedagogy: Journal of English Language Teaching*, 9(1), 76-91.
- Aroonsrimarakot, S., Laiphrakpam, M., Chathiphot, P., Saengsai, P., & Prasri, S. (2023). Online learning challenges in Thailand and strategies to overcome the challenges from the students' perspectives. *Education and Information Technologies*, 28(7), 8153-8170.
- Ashshiddiqie, T. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Adobe Flash terhadap Kemampuan Menulis Cerita Fantasi pada Siswa Kelas X-2 tingkat Mathayom di Seuksasart Islam School Thailand Selatan.
- Awaluddin, Y. (2018). Efektivitas program guru pembelajar dalam peningkatan kompetensi guru IPS SMP dengan moda daring murni dan daring kombinasi: studi evaluatif dan komparatif. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(1), 1-16.
- Azahari, N. S., & Rahimi, N. M. (2022). Amalan pembelajaran teradun sebagai satu pendekatan pembelajaran norma baharu. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(1), 186-196.
- Chankuna, D., Thanaiudompat, T., & Sujintawong, P. (2022). The analysis of problems and needs of educational information technology of Thailand National Sports University. *The Asian Institute of Research Education Quarterly Reviews*, 5(2), 128-132.
- Fauziah, M. P., & Ninawati, M. (2022). Pengembangan media audio visual (video) animasi berbasis Doratoon materi hak dan kewajiban penggunaan sumber energi mata pelajaran PPKn di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6505-6513.
- Garini, A. W., Respati, R., & Prana, A. M. (2020). Penggunaan Media berupa Digital pada Masa Pandemi di Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(4), 186-191.
- Handayani, F. A., & Haryati, T. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran QR-Code Sebagai Upaya Implementasi Pendidikan Sesuai Kodrat Zaman KHD di SMP Negeri 6 Semarang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 809-815.

- Hanif, A., & Imran, M. (2022). When technology-based learning is the only option: Evaluating perceived usefulness of social Media. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 23(2), 107-119.
- Herman, H., Rusmayadi, R., & Herlina, H. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Taman Kanak-Kanak.
- Heswari, S., & Patri, S. F. D. (2022). Pengembangan media pembelajaran matematika berbasis android untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kreatif siswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2715-2722.
- Loglo, F. S., & Zawacki-Richter, O. (2023). Learning with digital media: a systematic review of students' use in African higher education. *Journal of Learning for Development*, 10(1), 1-23.
- Nahdi, D. S., Rasyid, A., & Cahyaningsih, U. (2020). Meningkatkan kompetensi profesional guru melalui pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 76-81.
- Payadnya, I. P. A. A., Wena, I. M., Noviantari, P. S., Palgunadi, I. M. P. K., & Pradnyanita, A. D. C. (2023). Development of RME Learning Media Based on Virtual Exhibition to Improve Students' High Order Thinking Skills (HOTS). *Mathematics Teaching Research Journal*, 15(5), 129-156.
- Rahmadjati, I., Thuba, U. L., Apriliani, L., Izza, N., Bunda, D. P., Lutfiah, I., ... & Umar, M. T. (2023). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DENGAN PEMBUATAN BLOG DI DESA SOKAWANGI, KECAMATAN TAMAN, KABUPATEN PEMALANG. *Kampelmas*, 2(2), 1671-1688.
- Rahmawati, D., Anwar, R. B., Hidayat, A., & Hartati, U. (2021). Pelatihan pembuatan e-modul di smp muhammadiyah 1 Sekampung Udik. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 29-36.
- Rismawati, M., & Hutagaol, A. S. R. (2018). Analisis kemampuan pemahaman konsep matematika mahasiswa PGSD STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(1), 91-105.
- Rosiana, D., Wahyudi, W., & Ngatman, N. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning dengan Media Lectora Inspire Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA tentang Panas dan Perpindahannya pada Siswa Kelas VA SDN 2 Kebulusan. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2).
- Sari, I. N., & Hayat, H. (2021). Service learning klinis artikel ilmiah guru yang akan mengajukan kenaikan pangkat jabatan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5), 1114-1119.
- Somantri, O., Abidin, T., Wibowo, D. S., & Wiyono, S. (2017). Peningkatan kemampuan guru dalam membuat e-learning sebagai media pembelajaran berbasis teknologi

informasi di SMA Negeri 1 Subah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23(3), 332-337.

Suphakicco, P. S. (2022). The Trends of Education after the COVID-19 Situation in Thailand. *Education Quarterly Reviews*, 5(2).

Taylor, P., Argasvipart, K., Kanokpermpoon, M., Rattanawisadrat, N., Dyamond, B. J., & Hrylytskyy, A. (2023). Stakeholders' Perceptions Related to Technology Acceptance of "Reading Progress" in Microsoft Teams: A Case Study of a Trilingual Program at a Secondary School in Thailand. *LEARN Journal: Language Education and Acquisition Research Network*, 16(2), 718-736.

Tiang-uan, A. (2023). Effect of Using Quizlet on Thai Students' English Collocation Learning Achievement and Retention: A Study of a University in Thailand. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 11(4), 24-30.

Waldopo, W. (2015). DAMPAK PELATIHAN PEMANFAATAN TIK (PeTIK) UNTUK PEMBELAJARAN BAGI GURU DI SEKOLAH INDONESIA DI LUAR NEGERI (Studi guru-guru sekolah Indonesia di Bangkok-Thailand). *Jurnal Teknodik*, 024-035.

Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928-3936.

Yunardi, Y. (2014). Sistem Pendidikan di Thailand. *Kantor Atase Pendidikan, Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Bangkok. atdikbudbangkok.org*.